

Penerapan Unsur Patung pada Perancangan Lanskap

Cut Azmah Fithri¹

Abstrak Pemahaman tentang patung dapat dilihat dari zaman nenek moyang kita, berawal dari zaman purbakala patung sudah dibuat dan dipuja masyarakat tertentu, hingga sekarang patung dinikmati untuk keindahan. Manusia telah mengenal dan menghargai ruang luar sejak manusia hidup berpindah-pindah, mereka membangun permukiman dan memanfaatkan kualitas ruang luar untuk pemujaan, pertemuan, dan tari-tarian. Seni patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah) atau aditif (membuat model lebih dulu seperti mengecor dan mencetak). Lanskap merupakan sesuatu perencanaan antara manusia dan lingkungan yang mencakup semua elemen alam, baik yang buatan maupun yang alamiah, dengan memperhatikan aspek estetika untuk mendapatkan kesenangan dan kenyamanan. Tujuan seni patung hadir dalam perancangan ruang luar: untuk menciptakan kesan serasi dan harmonis dalam perancangan lanskap. Membentuk simetris dari ruang luar. Dapat menceritakan suatu peristiwa, menghormati dewa atau orang yang dijadikan tauladan. Pada perkembangan selanjutnya patung dibuat untuk monument/peringatan peristiwa suatu bangsa, kelompok atau perorangan. Pada zaman sekarang patung sering diciptakan untuk hiasan lebih bebas dan bervariasi dan diciptakan untuk dinikmati nilai keindahan bentuknya.

Kata kunci: patung, lanskap ruang, metoda subtraktif, estetika

Abstract The Understanding of the statues can be seen from the days of our ancestors, originated from ancient times worshiped the statue has been made and a certain communities, until now enjoyed for the beauty of the statues. Human has known and appreciate the outer space since humans nomadic, they built settlements and take advantage of the quality of outdoor space for worship, meetings, and dances. Sculpture is a type of three-dimensional works that form is created with a subtractive method (reducing materials such as cut, emboss) or additive (make the first such models, to cast and print). Landscape planning is something between humans and the environment which includes all the elements of nature, which artificial or natural, taking into account the aesthetic aspect to get pleasure and comfortable. The purpose of making sculptures are present in the design of outer space: to create the impression of a harmonious and harmony in landscaping design. Forming symmetrical from the outer space. It could be told an event, to honor the god or the person who made role models. In further developments made for the statue monument / memorial events a nation, group or individual. In the current era sculptures are often created for decoration more free and more various and to be created to enjoy the beauty of the shapes value.

Keywords: sculpture, landscape, space, subtractif metode, estetika

1. PENDAHULUAN

Pemahaman tentang seni patung dapat dilihat dari zaman nenek moyang kita, berawal dari zaman purbakala patung sudah dibuat dan dipuja masyarakat tertentu, hingga sekarang seni patung dinikmati untuk keindahan.

Menurut ensiklopedia indonesia (1990 : 215) seni patung (*sculpture*) berarti seni pahat atau bentuk badan yang padat yang diwujudkan dalam

tiga dimensional yang ciptaanya bisa berupa gambar-gambar timbul (*relief*) atau patung yang di buat dari media kayu maupun logam.

Menurut Mikke Susanto (2011: 296) seni patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode *subtraktif* (mengurangi bahan seperti memotong, menatah) atau *aditif* (membuat model lebih dulu seperti mengecor dan mencetak).

Manusia telah mengenal dan menghargai ruang luar sejak manusia hidup berpindah-pindah, mereka membangun permukiman dan memanfaatkan kualitas ruang luar untuk pemujaan, pertemuan, dan tari-tarian.

¹ Staf Pengajar pada Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh
email: cut_azmah@yahoo.co.id

Kualitas lansekap dibuat dengan menciptakan bentuk-bentuk struktur buatan manusia yang dihubungkan dengan kejadian/peristiwa secara detail lebih dikenal dengan bentuk patung.

Patung merupakan bagian elemen keras dalam perancangan lansekap. Patung dihadirkan untuk menciptakan kesan harmonis dalam ruang luar.

Tujuan seni patung hadir dalam perancangan lansekap: untuk menciptakan kesan serasi dan harmonis dalam perancangan ruang luar. Membentuk simetris dari ruang luar. Dapat menceritakan suatu peristiwa, menghormati dewa atau orang yang dijadikan tauladan. Pada perkembangan selanjutnya patung dibuat untuk monument/peringatan peristiwa suatu bangsa, kelompok atau perorangan. Pada zaman sekarang seni patung sering diciptakan untuk hiasan lebih bebas dan bervariasi dan diciptakan untuk dinikmati nilai keindahan bentuknya.

Patung juga dapat dihadirkan dalam bentuk abstrak. Karena dalam seni Islam patung tidak boleh diwujudkan dalam bentuk makhluk hidup ciptaan Tuhan.. Bentuk abstrak mengolah elemen-elemen rupa tri-matra seperti; garis, bidang, ruang, dan memperlakukan unsur-unsur rupa tersebut sebagaimana ada atau tidak mewakili konsep atau pengertian tertentu. Bentuk patung abstrak dapat dijumpai di Semenanjung Arab.



Gambar 1. Patung abstrak kota Jeddah

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Patung (Sculpture) Sebagai Elemen Dekoratif Taman

Sculpture terkadang berfungsi sebagai titik pusat perhatian di dalam taman atau plaza. Keberadaan elemen dekoratif seperti patung bukan saja untuk menunjang estetika tetapi juga untuk menghilangkan kesan monoton.

Penempatan patung di dalam perancangan lansekap bergantung kepada arah sinar matahari yang dapat menambah daya tarik objek, dan bergantung cara pemberian penerangan yang tepat waktu pada malam hari.

Perencanaan taman harus lebih kreatif dalam penyatuan alam dengan elemen dekoratif. Bentuk elemen dekoratif bukan saja barang-barang yang sudah jadi, tetapi kita dapat menciptakan bentuk patung dari kreasi sendiri dan meletakkannya pada taman-taman kering atau basah.

Corak atau gaya dalam seni patung Dalam pembuatan karya seni patung ada beberapa macam gaya, antara lain :

1. Gaya Naturalis, yaitu patung yang bentuknya alami, sesuai dengan objek sesungguhnya.
2. Gaya Dekoratif (Hiasan), yaitu patung yang bentuknya merupakan perubahan dari bentuk alami menjadi bentuk hiasan.
3. Gaya Romantisme, yaitu patung yang bentuknya dibuat lebih indah dari bentuk aslinya.
4. Gaya Abstrak, yaitu patung yang bentuknya sama sekali tidak mencerminkan bentuk alami (Non Naturalis). Tidak seperti : benda, tumbuhan, binatang, maupun manusia.

Jenis-Jenis Patung Sebagai Benda Seni.

1. Relief.

Relief merupakan seni patung tertua yang dapat kita temukan di dinding-dinding candi dan berbagai benda zaman dahulu. Relief dianggap sebagai benda patung yang dikerjakan dalam bidang dasar 2 dimensi. Relief dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu: bas relief, alto relief dan sunken relief.

- a. Bas Relief adalah patung relief yang pahatannya sangat menonjol dan jelas. Bas relief banyak ditemukan pada bangunan kuno seperti kui Parthenon Yunani.
- b. Alto relief adalah patung relief yang tidak cukup menonjol dan tidak terlalu jelas. Relief ini banyak ditemukan di pemakaman masa Firaun Mesir.
- c. Sunken Relief adalah jenis relief yang sama sekali tidak menonjol, namun terlihat cekung masuk ke dalam batuan atau benda material pahatannya. Sunken relief belum jelas keberadaanya.

2. Patung 3 Dimensi

Patung 3 dimensi disebut juga patung yang independen/merdeka dan berdiri sendiri. Patung ini bisa dilihat dari sudut manapun, namanya juga 3 dimensi, pasti dong. Patung 3 dimensi menjadi tren pada masa sekarang. Contoh patung 3 dimensi adalah patung-patung di kuil

Yunani, kuil Romawi serta yang ditemukan di area abad pertengahan, termasuk patung David yang dibuat oleh Michael Angelo.

3. Patung Kinetis

Patung kinetis adalah jenis patung 3 dimensi yang dapat bergerak-gerak, baik dengan bantuan tenaga mesin, tenaga air dan tenaga angin. Air mancur adalah bentuk inovasi patung kinetis. Meskipun pada kenyataannya air mancur ini tidak memanfaatkan tenaga air melainkan dibentuk sedemikian rupa sehingga air bisa mengalir dengan deras dan indah.



Gambar 2. Patung dengan permainan cahaya



Gambar 3. Patung dengan bentuk alam



Gambar 4. Patung pada kolam hias



Gambar 5. Patung dari tumbuhan

2.2 Perancangan Lansekap

Sebuah rancangan arsitektur haruslah memperhatikan kondisi alam sekitar, elemen-elemen alam seperti topografi, vegetasi dan margasatwa, iklim, tanah dan air haruslah diperhatikan dalam perencanaan sebuah tapak (Katanesse, 1980 dalam Susanti, 2003).

Menurut Suharto (dalam Susanti, 2003) lansekap mencakup semua elemen pada wajah/karakter tapak, baik elemen alami (*natural landscape*), elemen buatan (*artificial landscape*) dan penghuni atau makhluk hidup yang ada di dalamnya (termasuk manusia).

Lansekap merupakan sesuatu perencanaan antara manusia dan lingkungan yang mencakup semua elemen alam, baik yang buatan maupun yang alamiah, dengan memperhatikan aspek estetika untuk mendapatkan kesenangan dan kenyamanan.

Menurut Sulistyantara (2002) elemen taman, atau di sebut juga unsur taman, adalah apa saja yang berkaitan dengan taman. Elemen taman dapat dibedakan berdasarkan karakter menjadi :

1. Material Lunak (*soft material*)

Terdiri dari tanaman dan satwa yang ada di lahan maupun yang diadakan pada taman. Manusia juga dapat dipandang sebagai elemen lunak yaitu yang berkepentingan langsung (pemilik) maupun yang tidak langsung. Dalam merencanakan taman, unsur manusia (sosial) sangat perlu di perhatikan.



Gambar 6. Bunga Clementis



Gambar 8. Bunga hias



Gambar 9. Bunga perdu



Gambar 7. Bunga Japanese Holly dan Pohon Cemara

2. Material Keras (*hard material*)

Kelompok ini mencakup semua elemen taman yang sifat/karakternya keras dan tidak hidup seperti : patung, tanah, batuan, pekerasan/paving, jalan setapak, pagar, bangunan taman, dan bangunan rumah. Elemen ini juga memunculkan karakter yang kaku, keras, gersang dan sebagainya.



Gambar 9. Patung



Gambar 10. Jalan setapak



Gambar 13. Pagar dan Tangga



Gambar 11. Paving Block



Gambar 14. Kursi dan bagian luar bangunan



Gambar 12. Batu

Menurut Hakim (1993) pembagian elemen lansekap didasari oleh unsur tata hijau didalamnya, yaitu :

1. Elemen Keras (*hard material*) yang berupa perkerasan, bangunan dan sebagainya. Dalam pembentukan perkerasan, dua hal yang perlu di perhatikan adalah fungsi dan estetika (Hakim & Utomo 2003).
 - a. Fungsi, yaitu kegunaan dan pemanfaatan serta waktu pemakaian pada siang atau malam hari
 - b. Estetika, yaitu bentuk desain, ukuran/patokan umum, material (bentuk, tekstur, dan warna), keamanan konstruksi, pola (*pattern*)
2. Elemen Lunak (*soft material*) yang berupa tanaman. Pemilihan jenis tanaman didasari oleh fungsi dan peletakan tanaman. Adapun fungsi tanaman terbagi sebagai berikut :

- a. Pengendali Pandangan
 - 1) Menahan silau yang berasal dari matahari, lampu, pantulan sinar dari perkerasan
 - 2) Membatasi Ruang, sebagai dinding (*border*), atap (*canopy* dari bentuk pohon dan pergola) dan lantai (rumput dan *ground cover*)
 - 3) Membentuk kesan “*privacy*”
 - 4) Menghalangi pandangan dari hal – hal yang tidak menyenangkan seperti sampah, galian, pembangunan, dan sebagainya.
- b. Pembatas Fisik
Mengendalikan pergerakan manusia dan hewan, sebagai penghalang dan mengarahkan pergerakan manusia dan hewan
- c. Pengendali Iklim
 - 1) Menyerap panas dari sinar matahari dan memantulkannya sehingga menghasilkan suhu yang lebih rendah
 - 2) Menahan, menyerap, dan mengalirkan angin dengan memperhatikan tinggi, bentuk, jenis, dan kepadatan/lebar.
 - 3) Mengendalikan kelembaban
- d. Pengendali Suara
Menyerap kebisingan bagi daerah yang memerlukan ketenangan. Kombinasi lebih dari satu jenis tanaman akan lebih efektif menyerap kebisingan.
- e. Penyaring Bau dan Debu
- f. Pemberi Udara Segar
- g. Pencegah Erosi
 - 1) Mengikat tanah sehingga memperkokoh tanah dan tahan terhadap aliran air di dalam tanah dan tiupan angin.
 - 2) Menahan air hujan agar tidak langsung ke atas tanah
- h. Habitat Hewan
Membantu kelestarian hewan sebagai sumber makanan bagi hewan dan sebagai tempat perlindungan hewan
- i. Nilai Estetis
 - 1) Menambah kualitas lingkungan dari segi warna, bentuk, tekstur, dan skala
 - 2) Meningkatkan nilai estetis taman dengan kombinasi beberapa tanaman dan juga elemen lansekap lainnya

- 3) Menciptakan pola (*pattern*) bayangan pada dinding, lantai dan sebagainya yang dapat berubah-ubah akibat dipengaruhi angin dan waktu.
- 4) Menciptakan suatu pemandangan yang menarik dari pola bayangan tanaman dan refleksi dari air yang ada di kolam
- 5) Mempertinggi kualitas lingkungan dengan memilih dan menempatkan beberapa jenis tanaman saja dan mengelompokkannya

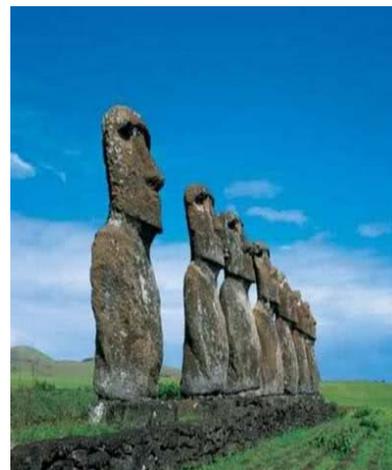
3. PEMBAHASAN

3.1 Keterkaitan Seni Patung dengan Perancangan Lansekap

Pengaruh elemen patung pada perancangan lansekap sejak zaman Mesir Kuno menjelaskan kepada kita, bahwa elemen tersebut telah digunakan untuk sesuatu yang bersifat keagamaan atau pribadi.

Seiring perkembangan zaman patung tidak lagi digunakan untuk pemujaan belaka, tetapi sudah menjadi karya seni yang bernilai estetika. Patung sebagai penghias atau elemen pendukung keindahan terhadap lingkungannya.

Patung juga dapat merupakan suatu simbol dari suatu kota (*landmark*), simbol suatu tempat, mengingat suatu peristiwa atau seseorang, memperindah taman, yang pasti patung dibuat mempunyai tujuan dan fungsi yang membuat rasa nyaman bagi masyarakat yang menikmatinya.



Gambar 15. Patung untuk pemujaan



Gambar 16. Patung Peningat Suatu Peristiwa



Gambar 19. Patung Penanda Kota



Gambar 17. Patung Mengingat Seseorang



Gambar 20. Patung Abstrak



Gambar 18. Patung Peningat Tempat

4. KESIMPULAN

Mempelajari seni patung sepertinya tidak selesai sampai disini, masih banyak bentuk patung yang hadir saati ini seperti patung kontemporer.

Elemen patung merupakan bagian yang tidak terlepas dari perancangan taman, hadir dengan bentuk-bentuk buatan tangan atau pahatan dan memberikan kesan harmonis.

Perancangan lansekap memberikan sentuhan-sentuhan untuk dapat dinikmati secara fisik maupun visual, sehingga pengunjung dapat mengetahui keberadaan patung dan tujuannya.

5. REFERENSI

- [1] Hakim, R. 1993. Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap. Bumi Aksara. Jakarta.
- [2] Hakim, R & Hardi Utomo, 2003. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Prinsip – Unsur dan Aplikasi Disain. Bumi Aksara, Jakarta.
- [3] Santoso, Mikke, 2011. DIKSI Rupa, Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa, Dicti Art Lab, Yogyakarta.
- [4] Susant, Fitrii, 2003. Tesis: Faktor Penyebab Terjadinya Perbedaan Karakteristik Perkembangan Kota Air Molek, Pematang Reba Dan Rengat (Magister Perencanaan Kota dan Daerah (MPKD-UGM)
- [5] Sulistyantara, B. 2002. Taman Rumah Tinggal. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [6] Ensiklopedia Indonesia, 1990.